

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kelancaran distribusi barang dan jasa. Dimana jalan merupakan salah satu bagian sarana dan prasarana yang sangat berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan sosial suatu wilayah. Wilayah dengan kondisi jalan yang bagus pada umumnya memiliki potensi untuk menjadi daerah yang lebih maju dibandingkan dengan wilayah yang kondisi jalannya buruk. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pelayanan publik seperti perdagangan, pendidikan, dan layanan kesehatan yang melintasi jalan tersebut menjadi lebih lancar. Oleh karena itu diperlukan pemerataan pembangunan serta pemeliharaan jalan agar tercipta jaringan jalan yang saling terhubung mulai dari jalan desa, jalan kabupaten sampai dengan jalan nasional.

Jalan nasional merupakan jalan arteri yang menghubungkan antar daerah maupun ibu kota provinsi, dimana kegiatan pembangunannya dikelola langsung oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Sedangkan untuk jenis konstruksi jalan yang dibangun biasanya terdiri dari 2 jenis, yaitu jenis perkerasan lentur (*flexible pavement*) dengan bahan utamanya menggunakan aspal serta perkerasan kaku (*rigid pavement*) yang bahan utamanya menggunakan beton. Pemilihan jenis perkerasan pada umumnya menyesuaikan dengan beberapa kondisi diantaranya pertimbangan konstruksi, lalu lintas, cuaca, karakteristik tanah dan biaya (Shaafan Abdullah Taher et al, 2020).

Provinsi Bengkulu adalah salah satu provinsi yang juga menjadi sasaran pemerintah dalam kegiatan pembangunan jalan nasional. Salah satunya yaitu kegiatan Preservasi Jalan Kembang Seri – Betungan – Tais. Kegiatan tersebut merupakan paket pemeliharaan jalan yang dikelola langsung oleh Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Bengkulu (BPJN Bengkulu) wilayah kerja Satker Pelaksanaan Jalan Wilayah II Provinsi Bengkulu. Penanganan pemeliharaan jalan pada ruas jalan nasional yang menghubungkan tiga kabupaten, diantaranya

Kabupaten Bengkulu Tengah, Kota Bengkulu, dan Kabupaten Seluma rutin dilaksanakan setiap tahunnya untuk peningkatan layanan lalu lintas agar tetap berfungsi secara optimal.

Pada tahun 2023 pelaksanaan paket preservasi jalan Kembang Seri – Betungan – Tais terbagi menjadi 2 jenis konstruksi perkerasan, yaitu perkerasan aspal dan perkerasan beton. Selama masa pelaksanaan konstruksi seringkali terdapat potensi bahaya yang mampu mengakibatkan gangguan kesehatan maupun keselamatan bagi para pelaku yang terlibat seperti tertimpa material, tertabrak kendaraan atau alat berat, tersiram aspal panas dan lain sebagainya. Oleh karena itu diperlukan suatu aturan yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja untuk meminimalisir peluang terjadinya kecelakaan kerja demi terciptanya kelancaran dalam kegiatan konstruksi itu sendiri.

Salah satu program pemerintah untuk menjamin terwujudnya keselamatan kerja pada kegiatan konstruksi yang salah satunya adalah pembangunan jalan yaitu dengan menerbitkan aturan berupa Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Aturan tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi. Tujuan dari diterbitkannya aturan tersebut adalah sebagai pedoman untuk penerapan keselamatan konstruksi sehingga terwujudnya sasaran keselamatan mulai dari tenaga kerja, peralatan, kesehatan, kenyamanan dan keamanan lingkungan.

Pada laporan teknis ini penulis akan menguraikan tentang implementasi sistem manajemen keselamatan konstruksi (SMKK) berdasarkan Permen PUPR No.10 Tahun 2021 yang dilaksanakan pada proyek pekerjaan jalan di wilayah kerja Satker Pelaksanaan Jalan Wilayah II Provinsi Bengkulu, yaitu pada paket Preservasi Jalan Kembang Seri – Betungan – Tais (E-Katalog) Tahun Anggaran 2023. Paket tersebut merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan jalan nasional strategis yang merupakan jalur lintas dalam pendistribusian logistik dan barang di wilayah Provinsi Bengkulu. Proses tahapan konstruksi yang sangat kompleks dinilai memiliki potensi kecelakaan kerja, sehingga penerapan SMKK di paket tersebut perlu dilaksanakan sebaik mungkin sesuai pedoman agar poin – poin

keselamatan yang disyaratkan dapat terpenuhi. Isi laporan membahas mengenai penerapan SMKK yang dilaksanakan pada paket Preservasi Jalan Kembang Seri – Betungan – Tais (E-Katalog), mulai dari jenis - jenis dokumen SMKK, pelatihan keselamatan konstruksi, identifikasi bahaya dan pengendaliannya, manajemen komunikasi, perlengkapan alat pelindung diri, pengaturan manajemen lalu lintas serta evaluasi pelaksanaan SMKK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada laporan teknik ini adalah bagaimana pelaksanaan sistem manajemen keselamatan konstruksi (SMKK) pada proyek Preservasi Jalan Kembang Seri – Betungan – Tais (E-Katalog).

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan laporan teknik ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan konstruksi (SMKK) pada proyek Preservasi Jalan Kembang Seri – Betungan – Tais (E-Katalog).

1.4 Manfaat

Manfaat yang ingin diperoleh dari laporan teknik ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi diterapkan pada pekerjaan Preservasi Jalan Kembang Seri – Betungan – Tais (E-Katalog) Provinsi Bengkulu;
2. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan (*lesson learned*) untuk pelaksanaan manajemen keselamatan konstruksi, khususnya pada pekerjaan konstruksi jalan;
3. Mampu menjadi masukan dan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) di wilayah kerja Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Bengkulu, serta mampu meningkatkan kesadaran para pelaku konstruksi khususnya penyedia jasa/kontraktor untuk

turut serta mendukung program keselamatan dalam setiap paket pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian dilakukan untuk membatasi ruang lingkup dan lebih memfokuskan pada pokok pembahasan. Adapun batasan masalah pada laporan teknik ini adalah :

1. Pelaksanaan sistem manajemen keselamatan konstruksi (SMKK) yang dibahas dalam laporan teknik ini berpedoman pada Permen PUPR Nomor 10 Tahun 2021 pada tahapan pelaksanaan konstruksi;
2. Penyusunan laporan teknik terbatas pada proyek Preservasi Jalan Kembang Seri – Betungan – Tais (E-Katalog) Paket-1 Tahun Anggaran 2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan teknik ini, sistematika penulisan dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi beberapa bab yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian secara spesifik tentang informasi umum penelitian yang dilakukan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan batasan masalah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi berbagai studi literatur yang berkaitan dan relevan dengan topik laporan.

BAB III METODE PELAKSANAAN

Bab ini berisi tentang objek studi, teknik pengumpulan data, serta metode pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil mengenai pelaksanaan sistem manajemen keselamatan konstruksi pada pekerjaan Preservasi Jalan

Kembang Seri – Betungan – Tais (E-Katalog) selama pekerjaan berlangsung. Hasil pembahasan sebisa mungkin disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti dan dipahami.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Hal yang disampaikan adalah berupa rangkuman dari hasil pembahasan yang ditarik dalam bentuk kesimpulan, serta saran yang diperlukan sesuai dengan hasil laporan yang telah disusun.

